

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Implementasi Program Indonesia Pintar

4.1.1 Maksud dan Tujuan

Dilapangan sendiri pelaksana Program Indonesia Pintar dapat memahami dengan benar maksud dan tujuan Program Indonesia Pintar. Keberhasilan dapat terlihat dari terpenuhinya kebutuhan sekolah penerima Program Indonesia Pintar. Faktor pendukungnya yaitu sumber daya manusia yang berkompeten sebagai pelaksana Program Indonesia Pintar dapat memahami kebijakan dengan baik dan komunikasi yang berjalan dengan lancar antara Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga dengan SMP N 3 Satu Atap sehingga informasi dapat diterima dengan baik. Akan tetapi dilapangan juga terlihat beberapa permasalahan seperti :

1. Sebagian kecil orangtua penerima PIP merasa belum terbantu. Faktor penyebabnya adalah lingkungan sosial, yaitu ketidakpahaman orangtua penerima Program Indonesia Pintar terhadap teknis pelaksanaan program ini .
2. Hanya sebatas pemberian bantuan biaya tanpa memperhatikan aspek lain seperti kualitas siswa. Disamping memberikan bantuan biaya, faktor kurangnya sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik/guru juga perlu diperhatikan. Karena kualitas seorang siswa terbentuk dari kualitas pendidik / sumber daya manusia yang berkualitas pula. Disamping itu kualitas fasilitas pendidikan / sumber daya sarana dan prasarana yang tidak memadai juga mempengaruhi mutu

pendidikan dan kualitas siswa.

3. Angka kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan di tingkat jenjang pendidikan SMP masih rendah. Faktor penyebabnya bukan hanya karena alasan permasalahan ekonomi saja, akan tetapi juga lingkungan sosial terkait minat siswa untuk melanjutkan sekolah yang rendah.

4.1.2 Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi dalam proses implementasi Program Indonesia Pintar dapat terlihat dari dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga kepada sekolah-sekolah termasuk SMP N 3 Satu Atap Gebog, yang kemudian pihak sekolah menyampaikan informasi kepada orangtua penerima Program Indonesia Pintar. Ketidakberhasilan sosialisasi Program Indonesia Pintar pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Satu Atap Gebog terlihat dari kelanjutan sosialisasi sebelumnya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga terjadi permasalahan karena kelanjutan sosialisasi hanya disampaikan melalui aplikasi / web resmi Program Indonesia Pintar, surat pemberitahuan, media sosial dan penyebaran informasi dilakukan berjenjang.

Faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan itu terjadi dikarenakan :

- 1) Kurangnya perhatian pelaksana sosialisasi, yang mana pelaksana kurang tanggap menjalankan perannya dalam kegiatan sosialisasi.

- 2) Informasi tidak serempak dan merata, dikarenakan penyebaran informasi tidak dilakukan secara bersamaan dan oleh sebab itu penerimaan informasi menjadi tidak serempak dan merata, dan
- 3) Koordinasi pelaksana kurang, dimana hanya pada awal bergulirnya program ini saja diadakan pertemuan resmi untuk membahas Program Indonesia Pintar antara pelaksana yang bertanggungjawab Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga dengan pelaksana di Sekolah. Dan untuk kelanjutannya dilakukan melalui media-media perantara tidak secara langsung.

4.1.3 Mekanisme Pendataan dan Verifikasi Data

1) Mekanisme Pengusulan

Mekanisme pengusulan dari Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga kepada pihak SMP N 3 Satu Atap sudah berjalan dengan baik dan penyampaiannya jelas. Akan tetapi, terjadi ketidakpahaman orangtua penerima PIP terhadap alur mekanisme pengusulan yang dirasa kurang jelas. Ketidakberhasilan pengusulan terjadi dikarenakan ketidakjelasan informasi antara sekolah / SMP N 3 Satu Atap Gebog dengan orangtua penerima Program Indonesia Pintar, sekolah tidak memberikan informasi yang dibutuhkan orangtua penerima Program Indonesia Pintar terkait bagaimana alur mekanisme pengusulan Program Indonesia Pintar tersebut. Hal ini menyebabkan kesalahpahaman orangtua penerima Program Indonesia Pintar.

2) Mekanisme untuk Mendapatkan Kartu Indonesia Pintar

Ketidakberhasilan mekanisme untuk mendapatkan Kartu Indonesia Pintar dilapangan disebabkan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga dan pihak SMP N 3 Satu Atap Gebog tidak memahami bagaimana kriteria yang ditetapkan untuk siswa mendapatkan KIP. Ketidakberhasilan dalam pemberian dan pendistribusian Kartu Indonesia Pintar disebabkan karena (1) Sumberdaya manusia yang kurang berkompeten, terjadi ketidakpahaman Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kudus dan SMP N 3 Satu Atap, (2) Sikap pelaksana yang pasif kurang adanya inisiatif meskipun tidak bertanggungjawab terhadap pemberian Kartu Indonesia Pintar seharusnya dinas dan sekolah harus tetap memiliki inisiatif mencari informasi terkait bagaimana alur Kartu Indonesia Pintar itu dapat disalurkan kepada yang berhak mendapatkannya. Pendistribusian Kartu Indonesia Pintar biasanya diserahkan kepada pihak ketiga.

3) Mekanisme Penetapan Penerima

Keberhasilan mekanisme penetapan penerima Program Indonesia Pintar dilapangan dapat dilihat faktor penyebabnya yaitu dari adanya alur penetapan penerima yang baik, juga terdapat verifikasi data yang dilakukan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga untuk dilihat kembali mana yang benar-benar layak baru dikirim lagi ke Kemendikbud untuk validasi data.

Ketidakberhasilan mekanisme penetapan Program Indonesia Pintar terlihat dilapangan disebabkan faktor kurangnya sumber daya anggaran

yang menyebabkan tidak dapat terselenggaranya pertemuan antara Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kudus dengan sekolah untuk mempublikasikan hasil penerima Program Indonesia Pintar. Publikasi penerima Program Indonesia Pintar hanya di informasikan melalui aplikasi / web resmi, edaran pemberitahuan atau media sosial whatshapp.

4) Kendala dalam Pendataan dan Verifikasi

Kendala dan permasalahan yang terjadi dilapangan adalah terkadang sekolah tidak adil karena semua siswanya diusulkan tanpa melihat siswa tersebut memang berhak atau tidak. Sementara itu permasalahan di sekolah ada banyak siswa yang kurang mampu tidak masuk daftar penerima Program Indonesia Pintar. Faktor penyebab adanya permasalahan itu terkait dengan karakteristik agen pelaksana, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga yang harus menindak tegas sekolah yang tidak adil dalam mengusulkan siswanya dan harus diberi pengertian tentang cara yang benar dalam hal pengusulan siswa agar nantinya permasalahan yang terjadi dapat terminimalisir.

4.1.4 Penyaluran Dana

Mekanisme penyaluran dana terdiri dari beberapa tahapan pencairan itu dalam 1 tahun tidak tentu waktunya. Jadi pencairan dananya tidak tentu 1 tahun 2x tahapan atau bahkan lebih. Penerimaannya 1 tahun 1 kali dan tahapan penerimaannya tidak bisa ditentukan karena semua tergantung

pusat. Sedangkan mekanisme pencairan dananya, sekolah membuat surat keterangan, surat keterangan itu dibawa ke bank bersama KTP orangtua dan KK ke bank penyalur. Dan sekarang di tahun 2017 bisa dicairkan dimanapun.

Keberhasilan dalam mekanisme penyaluran dana di SMPN 3 Satu Atap Gebog disebabkan adanya faktor pelaksana / sumber daya manusia yang melaksanakan kewajibannya dengan baik, yaitu bertanggungjawab mempermudah orang tua siswa penerima Program Indonesia Pintar dengan cara kolektif / diambil oleh sekolah secara keseluruhan dengan persetujuan orangtua siswa penerima Program Indonesia Pintar tentunya. Pengambilan kolektif dilakukan karena jarak tempuh sekolah dengan bank yang cukup jauh dan sulit.

Kelebihan pengambilan dana secara kolektif adalah guna kepraktisan serta efisiensi waktu dan pengawasan penggunaan dana secara bijak dan terarah dalam rangka penunjang kegiatan pendidikan maka dirasa sangat bijak apabila dilakukan secara kolektif diwakilkan pengambilan dana oleh pihak sekolah dalam hal ini penanggung jawab PIP. Dalam pengambilan kolektif tentunya disertai dengan surat kuasa mengambil uang PIP ke Bank dan ada lampiran tanda tangan yang memberi kuasa yaitu para wali murid penerima dana program PIP.

4.1.5 Pengawasan dan Pelaporan Penggunaan Dana

1) Pemanfaatan Dana Program Indonesia Pintar

Keberhasilan dalam pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar di SMP N 3 Satu Atap Gebog dilaksanakan sesuai anjuran Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga dana Program Indonesia Pintar yang mengharuskan dana dibelanjakan sesuai kebutuhan siswa untuk kebutuhan sekolah. Faktor penyebab keberhasilan pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar adalah sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, pihak SMP N 3 Satu Atap memiliki sistem pengelolaan dana Program Indonesia Pintar yang berbeda dengan sekolah lain yaitu dengan mewajibkan siswa penerima Program Indonesia Pintar untuk menabung dana yang didapatkannya, nanti dana dapat diambil sewaktu-waktu untuk keperluan sekolah dengan catatan tertentu.

Sistem pengelolaan dana Program Indonesia Pintar di SMP N 3 Satu Atap Gebog dengan sistem ditabung memiliki kelebihan :

1. Dana dapat diambil sewaktu-waktu untuk keperluan sekolah.
2. Meminimalisir adanya penyalahgunaan dana oleh orangtua siswa.
3. Penggunaan dana dapat dipantau dan lebih terorganisir.

2) Pelanggaran dan Pemberian Sanksi dalam Program Indonesia Pintar

Keberhasilan pada tahapan implementasi Program Indonesia Pintar tidak terjadi pelanggaran yang berarti hanya terjadi kesalahpahaman saja ini berarti tugas Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga dan SMP N 3 Satu Atap sudah diatasi dan berjalan dengan baik guna meminimalisir adanya

pelanggaran yang terjadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang terlibat sudah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Untuk mekanisme pelaporan dilapangan apabila terjadi pelanggaran, menurut Dinas Kepemudaan dan Olahraga Yang pertama diberikan teguran untuk kepala sekolah kalau memang kesalahan itu dilakukan oleh sekolah. Biasanya hanya sebatas diberi teguran setelah itu tidak ada pelanggaran lagi. Begitu juga di SMP N 3 Satu Atap Gebog tidak mengetahui bagaimana mekanisme pelaporan apabila terjadi pelanggaran karena selama ini tidak ada pelanggaran dan tidak ada yang komplain.

Terkait sanksi belum pernah memberikan sanksi apapun. Karena belum pernah di temukan pelanggaran dalam pengimplementasian Program Indonesia Pintar, sikap pelaksana dalam hal ini pihak Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga maupun SMP N 3 Satu Atap tidak sepenuhnya memahami apa sanksi yang akan didapat apabila terjadi pelanggaran. Faktor penyebabnya dikarenakan sikap agen pelaksana yang pasif terhadap informasi yang belum diketahui sebelumnya.

3) Partisipasi dalam Pengawasan Program Indonesia Pintar

Keberhasilan Pengawasan Program Indonesia Pintar ini terjadi karena faktor lingkungan sosial yang ikut berpartisipasi dalam proses implementasi Program Indonesia Pintar dalam penelitian ini diketahui bahwa orang tua mendukung kebijakan sekolah karena merasa anaknya dibantu oleh sekolah ketika pendataan hingga pencairan dana Program Indonesia Pintar. Partisipasi masyarakat dalam pengawasan

dilapangan sangat dirasakan karena masyarakat turut serta memberitahukan informasi apabila ada ketidaksesuaian tindakan yang dilakukan sekolah terkait Program Indonesia Pintar.

4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Indonesia Pintar

4.2.1 Komunikasi

(1) Kelancaran Program Transmisi dalam Program Indonesia Pintar

Intensitas pertemuan antara Dinas Pendidikan dan Sekolah jarang dilakukan secara langsung karena pemberitahuan informasi lebih sering menggunakan media penghubung melalui media sosial. Sementara pertemuan sekolah dengan orangtua penerima program sering dilakukan guna membahas lebih lanjut terkait Program Indonesia Pintar. Media yang digunakan dalam proses komunikasi melalui email, aplikasi, whatsapp.

(2) Kejelasan Informasi dalam Pelaksanaan Program Indonesia Pintar

Kejelasan informasi yang disampaikan oleh implementor dalam penyelenggaraan Program Indonesia Pintar dalam penelitian ini sudah berjalan dengan baik diketahui bahwa pihak Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga dalam menyampaikan informasi sudah dijelaskan sedetail-detailnya. Komunikasi atau informasi yang sekolah terima dari dinas selalu jelas dan tidak membingungkan. Tidak pernah terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi dan memberikan informasi. Tidak pernah ada komplain dan diterima dengan baik.

Kesalahpahaman dalam berkomunikasi biasanya terjadi antara pihak SMP N 3 Satu Atap Gebog dengan orangtua siswa penerima Program Indonesia Pintar.

Transparansi dalam penyampaian informasi dari pihak sekolah ke wali murid penerima Program Indonesia Pintar menurut para wali murid sudah dikatakan transparan semua yang dilakukan sekolah dari mulai pemberitahuan penerima dana Program Indonesia Pintar, pencairannya sampai kebijakan bahwa dana yang didapat dari Program Indonesia Pintar di tabung di sekolah semua diberitahukan secara transparan sampai dengan pertanggungjawaban dananya.

(3) Konsistensi Pelaksana Kebijakan Program Indonesia Pintar

Konsistensi implementor dalam mengkomunikasikan kebijakan Program Indonesia Pintar dalam penelitian ini diketahui bahwa Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga selalu konsisten terhadap apa yang sudah di perintahkan atau di informasikan. Informasi yang diberikan tidak berubah-ubah, informasinya jelas tidak membingungkan, pernyataan tersebut di akui oleh pihak SMP N 3 Satu Atap Gebog.

Hal yang dikeluhkan terkait kendala yang dihadapi dalam proses penyampaian informasi dan komunikasi pelaksanaan Program Indonesia Pintar dalam penelitian ini baik dari Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga beserta SMP N 3 Satu Atap Gebog yaitu terjadi keterlambatan penerimaan informasi oleh sekolah yang diakibatkan kurang aktifnya pihak sekolah dalam mencari dan

mendapatkan informasi terbaru penyebabnya adalah kondisi alam di sekitar sekolah yang jauh dari kota dan medan yang terjal.

4.2.2 Sumberdaya

(1) Sumber Daya Manusia

Terkait Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam Program Indonesia Pintar, dapat disimpulkan bahwa kuantitas sumber daya manusia di Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga yang bertanggungjawab terhadap Program Indonesia Pintar belum cukup untuk melingkupi seluruh sekolah SMP di Kabupaten Kudus. Sedangkan di SMPN 3 Satu Atap Gebog kuantitas sumber daya manusianya telah memadai karena dengan lingkup sekolah yang kecil ada 6 sumber daya manusia yang bertanggungjawab.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan SDM/Pegawai yang ikut serta dalam implementasi Program Indonesia Pintar belum ditentukan sesuai dengan keahliannya pegawai, karena dilapangan tidak diterapkan kriteria tertentu dan spesifik akan tetapi yang utama harus menguasai Informasi dan Teknologi (IT). Dapat disimpulkan bahwa SDM disini belum di pilah sesuai dengan kriteria yang kapabilitas.

Di SMP N 3 Satu Atap Gebog para sumber daya manusia yang terkait dalam Program Indonesia Pintar belum bekerja dengan maksimal karena mereka merasa terpaksa ikut turut serta dalam Program Indonesia Pintar. Padahal kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan

kompetensi di bidangnya. Apabila sumber daya manusia tidak keseluruhan mencurahkan dedikasinya untuk pelaksanaan Program Indonesia Pintar karena merasa terpaksa maka keseluruhan pelaksanaan tidak akan maksimal. Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi, sebab tanpa sumber daya manusia yang kehandalan sumber daya manusia, implementasi kebijakan akan berjalan lambat.

(2) Sumber Daya Anggaran

Terkait sumber daya anggaran baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tidak memberi anggaran untuk kegiatan operasional Program Indonesia Pintar baik di Dinas Pendidikan maupun SMP N 3 Satu Atap Gebog. Padahal dalam implementasi kebijakan, anggaran berkaitan dengan kecukupan dana untuk menjamin terlaksananya kebijakan, sebab tanpa adanya anggaran yang memadai, kebijakan tidak akan berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran.

(3) Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Ketersediaan dan kelayakan sumber daya sarana dan prasarana pemanfaatannya sudah baik dan layak digunakan akan tetapi sarana dan prasarana seperti laptop dan internet disediakan oleh dinas dan sekolahan masing-masing. Tidak ada sarana dan prasarana khusus yang didapat dari Program Indonesia Pintar.

Kendala yang dirasakan SMP N 3 Satu Atap terkait sarana dan prasarana adalah sinyal internet di daerah sekolah berada sulit.

Sumber daya sarana dan prasana dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar tidak disediakan oleh Pemerintah Pusat secara khusus untuk, akan tetapi menggunakan sarana dan prasarana yang telah tersedia di Dinas Pendidikan dan sekolah. Padahal sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses pelaksanaan program, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4.2.3 Karakteristik Agen Pelaksana

Dalam implementasi suatu program, karakter dari para agen pelaksana program harus berkarakteristik keras dan ketat pada aturan serta taat pada sanksi hukum yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut peneliti menelaah bahwa para agen pelaksana dalam implementasi Program Indonesia Pintar pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 3 Satu Atap Gebog memang telah berupaya menegakkan peraturan yang ada agar program PIP dapat benar-benar diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan personal pendidikan bagi peserta didik dari keluarga tidak mampu. Upaya penegakkan tersebut terlihat dengan adanya sikap tanggap oleh agen pelaksana di sekolah terhadap laporan-laporan pemanfaatan dana PIP yang diserahkan masing-masing peserta didik penerima.

Namun ketegasan agen pelaksana masih terbilang belum maksimal. Agen pelaksana kurang keras dan ketat dengan pelanggaran yang ditemukannya tersebut, disamping itu sikap pasif yang

ditunjukkan agen pelaksana Dinas Pendidikan Kepemudaan dan SMP N 3 Satu Atap yang tidak memiliki inisiatif untuk mencari informasi yang belum diketahui sebelumnya.

4.2.4 Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

Lingkungan ekonomi, sosial dan politik turut mempengaruhi keberhasilan kebijakan publik. Khususnya dalam implementasi Program Indonesia Pintar pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP N 3 Satu Atap Gebog, penulis melihat di SMP N 3 Satu Atap Gebog memang memiliki banyak peserta didik dari keluarga tidak mampu. Namun yang harus mendapat perhatian pihak sekolah bahwa tidak semua siswanya harus di usulkan untuk menjadi penerima Program Indonesia Pintar karena yang mendapatkan PIP hanya yang berlatarbelakang dari keluarga tidak mampu.

Permasalahannya dalam lingkungan sosial terletak pada ketidakpahaman orangtua penerima Program Indonesia Pintar terkait teknis pelaksanaan program ini . Faktor penyebabnya lain juga bukan hanya karena alasan permasalahan ekonomi saja, akan tetapi juga lingkungan sosial terkait minat siswa untuk melanjutkan sekolah yang rendah.

